

**KONSEP
MODERN KAWASAN DILINDUNGI**

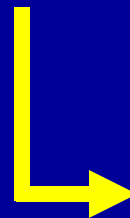
KONSEP MODERN KAWASAN DILINDUNGI*)

PERLINDUNGAN



PELESTARIAN MODERN

Suatu pemeliharaan dan pemanfaatan secara bijaksana



Pertama: kebutuhan untuk merencanakan SD didasarkan pada inventarisasi secara akurat

Kedua: kebutuhan untuk melakukan tindakan perlindungan untuk menjamin agar SD tidak habis

*) Sumber John and Kathy MacKinnon, dkk 1990. Pengelolaan Kawasan yang Dilindungi di Daerah Tropika. Gajah Mada University Press

PELESTARIAN

- ❑ Tertutup bagi pemanfaatan
- ❑ Anti Pembangunan

SEBALIKNYA

- ❑ Jika kawasan dilindungi dirancang dan dikelola secara tepat dapat memberi keuntungan yang lestari bagi masyarakat.
- ❑ Pelestarian penting dalam pembangunan sosial dan ekonomi di pedesaan dan turut mengembangkan peningkatan kesejahteraan ekonomi pusat-pusat perkotaan, serta meningkatkan kualitas hidup penghuninya.

PENETAPAN DAN PENGELOLAAN KAWASAN DILINDUNGI

- ❑ Adalah suatu cara penting untuk dapat menjamin agar SDA dapat dilestarikan, sehingga dapat memenuhi kebutuhan umat manusia sekarang dan di masa mendatang.
- ❑ Mengingat pertumbuhan dan kegiatan manusia yang semakin merusak SDA dan lingkungannya.

better

worse



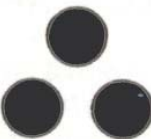
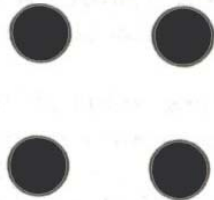
A



B



C



D



E



F



Design of Nature Reserve

Pentingnya Pelestarian Sumberdaya Alam bagi Pembangunan Berkelanjutan:

- ❑ Menjaga proses penting serta sistem penopang kehidupan bagi kelangsungan hidup manusia dan pembangunan.
- ❑ Melestarikan keanekaragaman plasma nutfah yang sangat penting bagi budidaya, pengembangan IPTEK, inovasi teknologi dan terjaminnya sejumlah besar industri.
- ❑ Menjamin kesinambungan pendayagunaan spesies dan ekosistem oleh manusia.

Pentingnya Kawasan Cagar Alam bagi Perlindungan Sumberdaya Alam:

- Terpeliharanya secara terus-menerus.
- Terjaganya keanekaragaman biologi dan fisik.

Pentingnya Kawasan yang Dilindungi bagi Pelestarian SDA dan Kelangsungan Pembangunan:

- Memelihara stabilitas lingkungan wilayah sekitarnya.
- Memelihara kapasitas produktif ekosistem.
- Menyediakan kesempatan untuk penelitian, pemantauan spesies maupun ekosistem alami.
- Menyediakan kesempatan bagi pendidikan pelestarian masyarakat umum dan para pengambil keputusan.

Road To BALI

- ❑ TN Yellowstone (USA), 1872
Fungsi berubah dari tempat dilindungi untuk kepentingan kaum elit menjadi bersifat untuk rakyat.
- ❑ Di Dunia = 2.600 kawasan dilindungi (4 juta km²) terdiri dari 124 negara .
- ❑ Selama 1970-an jumlah kawasan dilindungi meningkat 4%, dan luasnya meningkat 80%.
- ❑ Kongres Taman Nasional sedunia setiap 10 tahun (1962 di Seattle, 1982 di Bali, 1992 di Caracas Venezuela).

TANTANGAN EKOSISTEM TROPIKA

MENGELOLA

- 1 Kondisi iklim
- 2 Kepekaan terhadap degradasi
- 3 Kekayaan spesies
- 4 Faktor pengelolaan

Berapa Luas

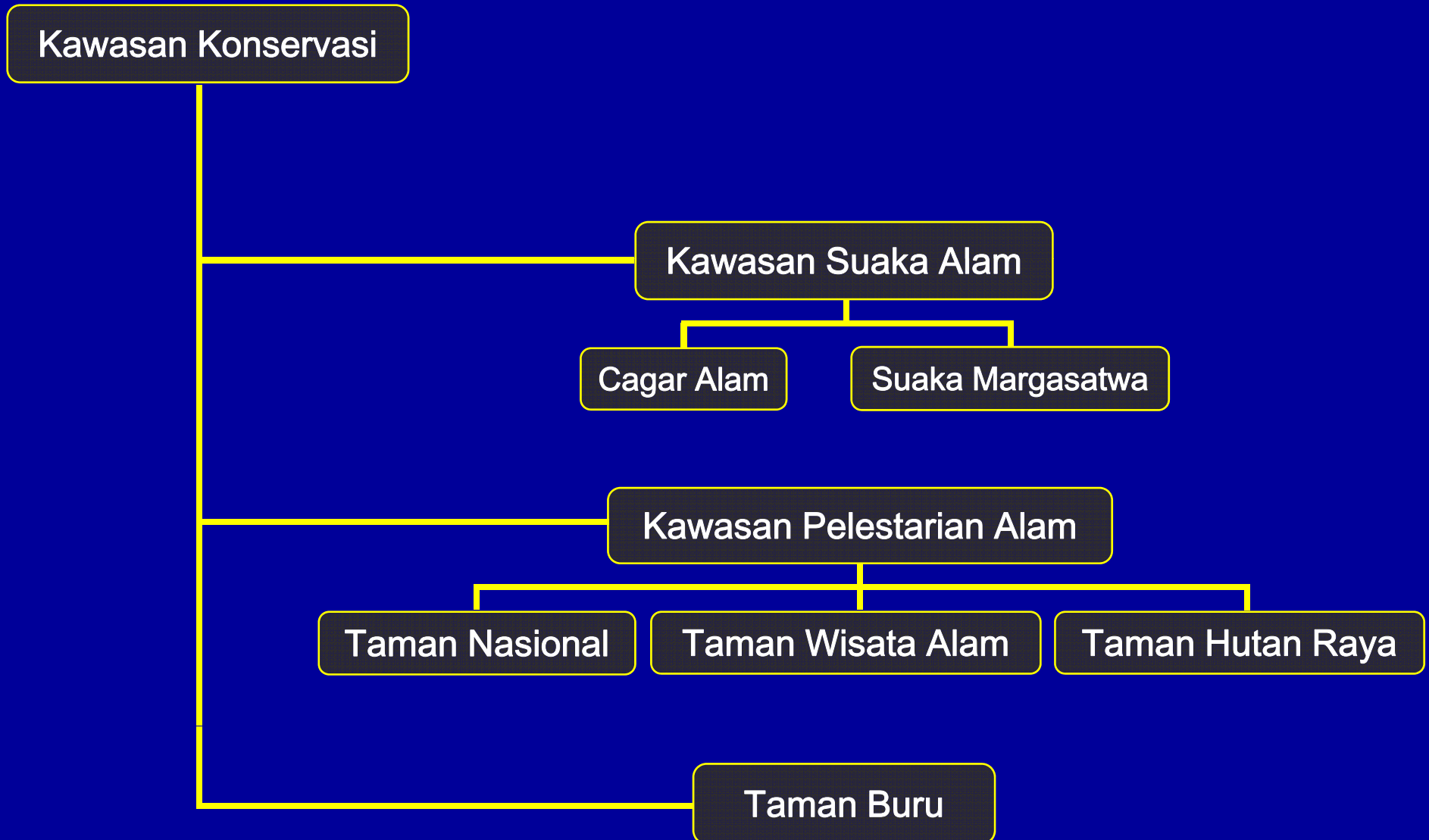
- ❑ Lebih, berarti dapat menghilangkan kesempatan produksi yang dibutuhkan
- ❑ Terlalu sedikit, akan dapat menurunkan sama sekali kapasitas produksinya.
- ❑ Cukup? 20% hutan tropika, 10% savana, (Myers, 1970)

KATEGORI DAN TIPE KAWASAN KONSERVASI

Insitu: (1) Taman Nasional
(2) Cagar Alam
(3) Suaka Margasatwa
(4) Taman Buru
(5) Hutan Lindung

Eksitu: (1) Kebun Binatang, TSI
(2) TAHURA
(3) Taman Anggrek

Bentuk-bentuk Kawasan Konservasi yang Terdapat di Indonesia



Luas Kawasan Konservasi di Indonesia sampai Desember 2004

Tipe Kawasan Konservasi	Jumlah Lokasi	Luas (ha)
Cagar Alam	223	4.263.398,78
Suaka Margasatwa	69	4.875.576,08
Taman Nasional	50	16.233.172,09
Taman Wisata Alam	122	442.050,25
Taman Hutan raya	17	334.604,8
Taman Buru	14	334.604,8
Total	495	26.483.406,8

Contoh 2.4 Merancang kategori bagi kawasan yang dilindungi: suatu contoh dari sistem Indonesia

Kriteria Umum bagi Berbagai Kawasan yang Dilindungi

Taman Nasional

Kawasan luas yang relatif tidak terganggu yang mempunyai nilai alam yang menonjol dengan kepentingan pelestarian yang tinggi, potensi rekreasi besar, mudah dicapai oleh pengunjung dan manfaat yang jelas bagi wilayah tersebut.

Cagar Alam

Umumnya kecil, habitat rapuh yang tidak terganggu dengan kepentingan pelestarian yang tinggi, keunikan alam, habitat spesies langka tertentu, dll. Kawasan ini memerlukan perlindungan mutlak.

Suaka Margasatwa

Umumnya kawasan berukuran sedang atau luas dengan habitat stabil yang relatif utuh serta memiliki kepentingan pelestarian mulai sedang sampai tinggi.

Taman Wisata

Kawasan alam atau lanskap yang kecil atau tempat yang menarik dan mudah dicapai pengunjung, di mana nilai pelestarian rendah atau tidak akan terganggu oleh kegiatan pengunjung dan pengelolaan yang berorientasi rekreasi.

Taman Buru

Habitat alam atau semi-alami berukuran sedang sampai besar yang memiliki potensi satwa yang boleh diburu, yaitu jenis satwa besar (babi hutan, rusa, sapi liar, ikan dll.) yang populasinya cukup besar; di mana terdapat minat untuk berburu, tersedianya fasilitas buru yang memadai, dan lokasinya mudah dijangkau oleh pemburu. Cagar semacam ini harus memiliki kepentingan dan nilai pelestarian yang rendah yang tidak akan terancam oleh kegiatan perburuan atau pemancingan.

Hutan Lindung

Kawasan alami atau hutan tanaman berukuran sedang sampai besar, pada lokasi yang curam, tinggi, mudah tererosi, serta tanah yang mudah terbasuh hujan, di mana penutup tanah berupa hutan adalah mutlak perlu untuk melindungi kawasan tangkapan air, mencegah longsor dan erosi. Prioritas pelestarian tidak begitu tinggi untuk dapat diberi status cagar.

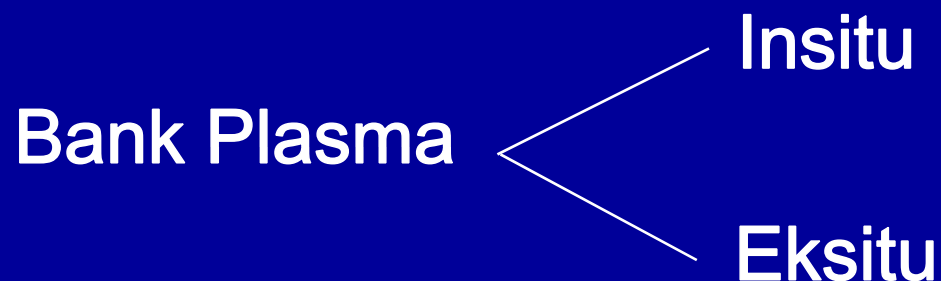
DASAR UNTUK MEMILIH LOKASI KAWASAN DILINDUNGI

(1) Cakupan Biogeographi

Biographi studi penyebaran makhluk hidup dan proses alam yang mempengaruhi penyebarannya, serta dapat dipergunakan untuk mengklasifikasikan biosfer ke dalam satuan fisik dan biologi.

(2) Pertimbangan pelestarian plasma nutfah dan spesies

- ❑ Spesies terancam punah
- ❑ Spesies laju pertumbuhan rendah
- ❑ Spesies kunci (spesies terlangka)
- ❑ Spesies yang punya daya tarik
- ❑ Daftar spesies dilindungi
- ❑ Spesies dekat dengan manusia (budidaya, makan, dsb)



Implikasi Teori BIOGRAFI PULAU

- ❑ Kawasan dilindungi seluas mungkin
- ❑ Mencakup banyak individu
- ❑ Mencakup kisaran komunitas
- ❑ Prinsip terisolasi

(3) Pertimbangan pariwisata

Pariwisata -→ rekreasi
ekotourisme, unik, indah, khas, inspirasi,
kenyamanan, atraksi, keistimewaan, fasilitas
rekreasi, jangkauan, akomodasi

(4) Aspek Hidrologi

- Penutupan vegetasi
- Ketinggian, kelerengan
- Jenis tanah, tipologi
- Erosi
- Banjir
- Debit air
- Kepentingan sosio-ekonomi

(5) Aspek Geographi

- Letak/posisi terpencil

(6) Aspek Geographi

- Aspek administration
- Lintas batas kawasan

(7) Pertimbangan Praktis

- Pencapaian tujuan
- Kemungkinan dikelola dengan baik
- Bisa diganti dengan cagar lain

(8) Cagar Bagi Spesies Migrasi

- Konvensi spesies Migran di Bonn (1979)
- Konvensi RAMSAR
- Konvensi lahan basah

KRITERIA UMUM

1. Ukuran
2. Keanekaragaman hayati/kekayaan
3. Alami
4. Kelangkaan
5. Kekhasan
6. Keunikan
7. Spesifik

Kebijaksanaan

- UUD'45
- UU
- PP
- KepMen Petunjuk Teknis Pelaksanaan

Aspek Hukum

- Hukum adat dan kebiasaan
- Status Tanah

Prinsip bagi Konsep Legislasi

- (1) Tujuan konservasi harus kuat secara ekologis dan dapat dicapai dengan teknologi dan keuangan yang tersedia.
- (2) Kelembagaan yang ada harus dimanfaatkan semaksimal mungkin dengan maksimal mengurangi kebutuhan prasarana yang baru dan mahal.
- (3) Peran masyarakat setempat digalakan untuk menjamin dukungan sosial-politik sebesar-besarnya.

Aspek Hukum

(1) Hukum Adat dan Kebiasaan

(2) Status Tanah

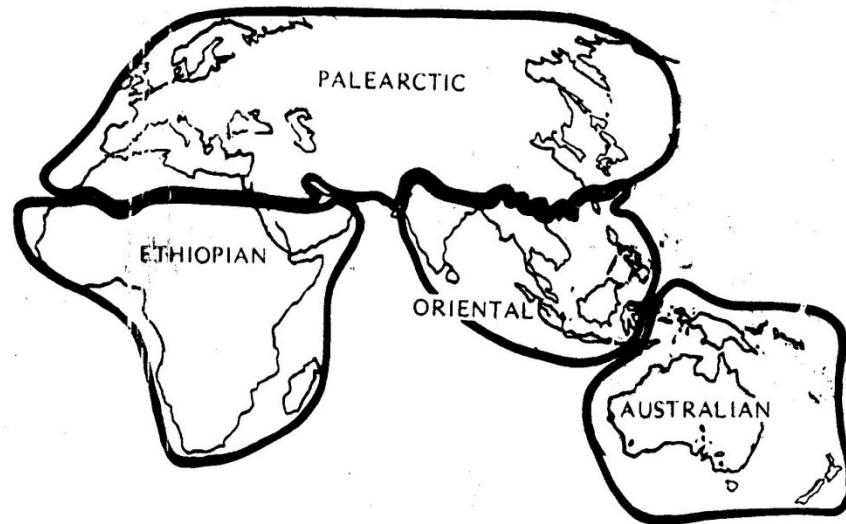


Figure 14. ZOOGEOGRAPHIC REGIONS OF THE EASTERN HEMISPHERE

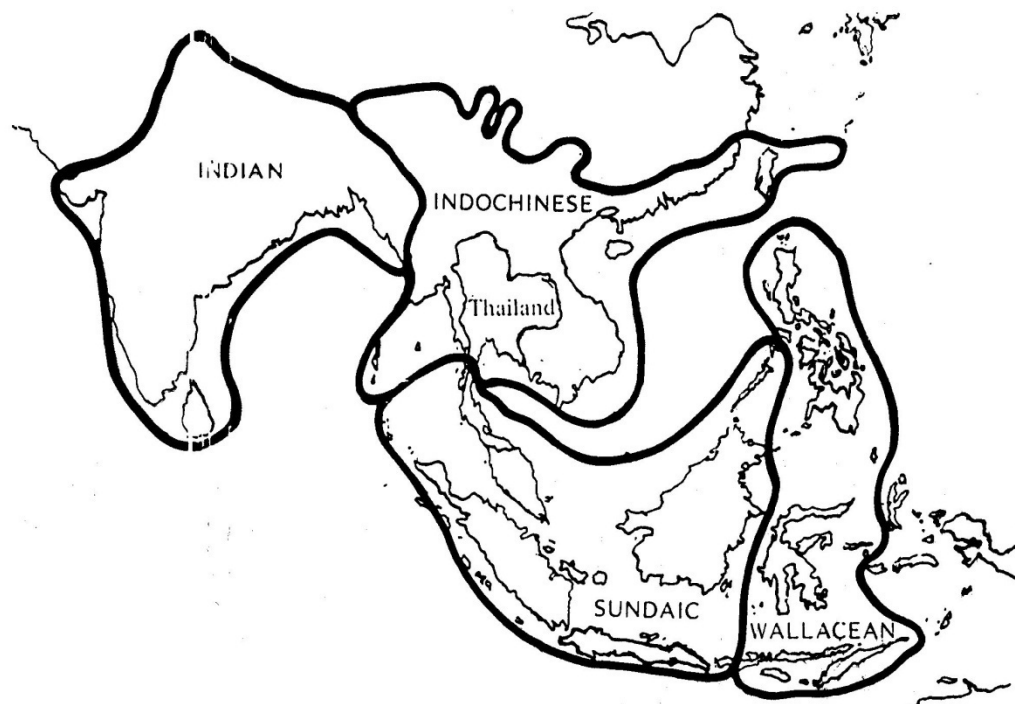
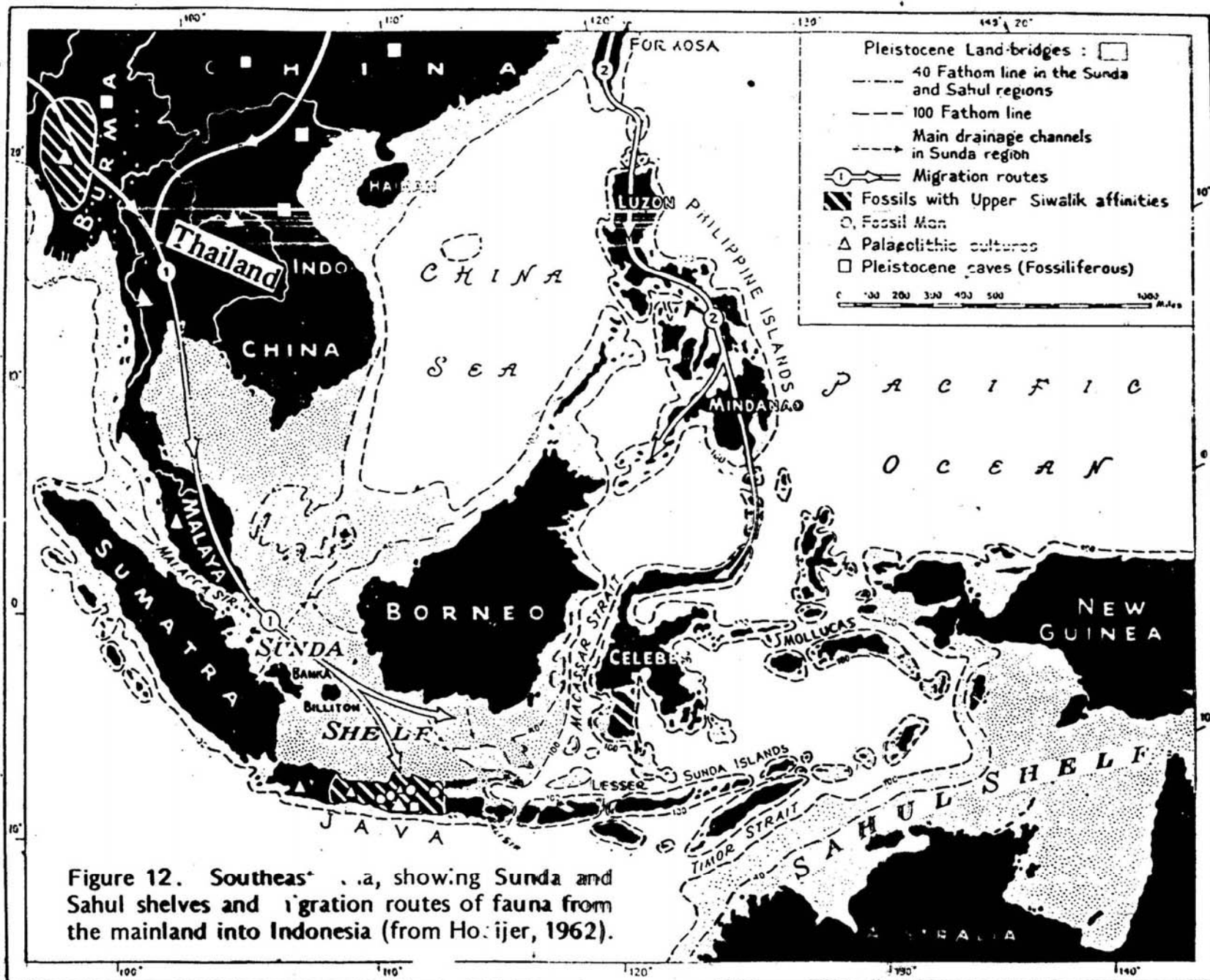


Figure 15. ZOOGEOGRAPHIC SUBREGIONS OF THE ORIENTAL REGION



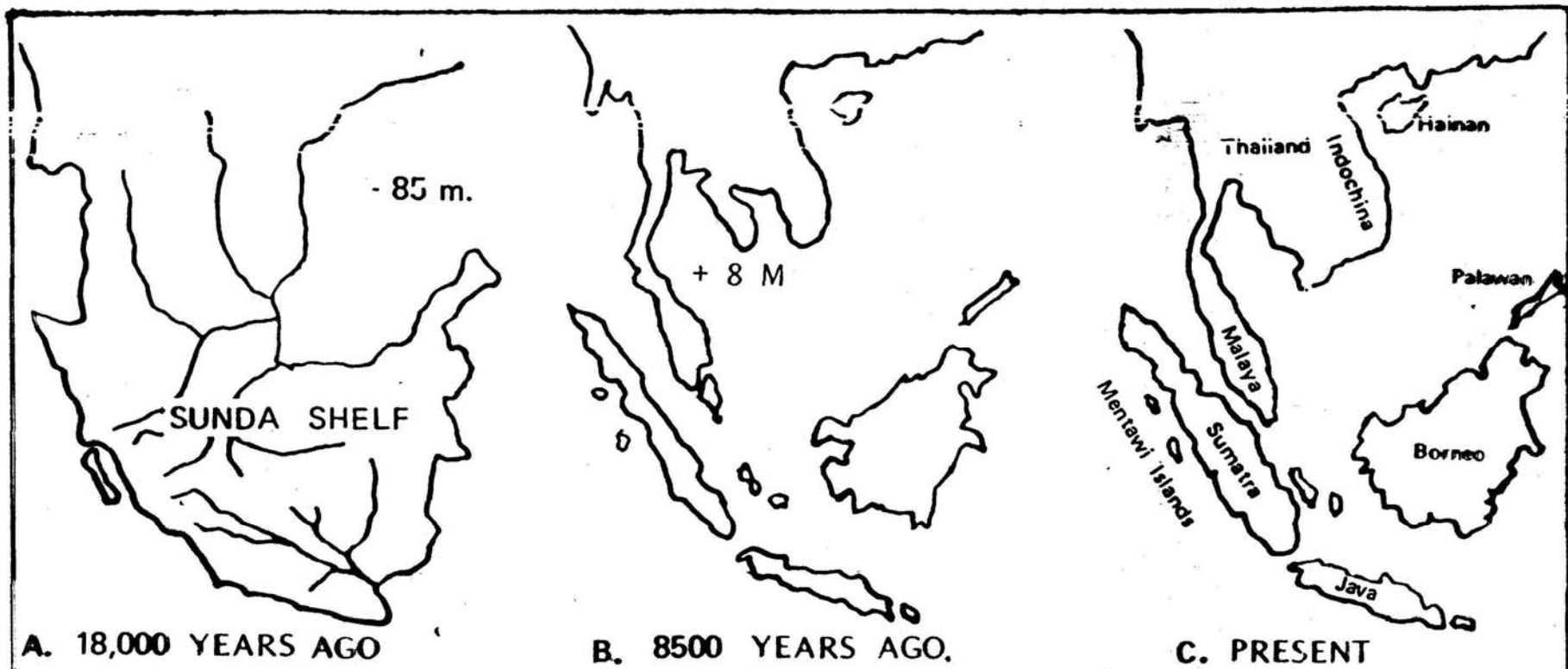


Figure 7. Effects of sea level changes of the past 18,000 years on the extent of the continental land mass. A. 18,000 years ago, when the sea level was 85 m. lower than at present; B. 8500

years ago, when the sea level was up to 8 m. higher than that at present (some authorities say that sea level was never more than 3 m. higher than at present); C. present configuration.

DAFTAR BACAAN

- John and Kathy MacKinnon. 1990. Pengelolaan Kawasan yang Dilindungi di Daerah Tropika. Gadjah Mada University Press
- Lekagul, B., J.A. McNeely. 1977. Mammals of Thailand. Sahakarnbhat, Co., Bangkok.